

GAMBARAN FAKTOR PRE NATAL SEBAGAI PENYEBAB AUTIS DI SEKOLAH ANAK KHUSUS KEMBANG MEKAR DESA KEPANJEN KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2013

(DESCRIPTION OF PRE NATAL FACTOR AS CAUSE AUTISM IN SPECIAL CHILDREN SCHOOL KEMBANG MEKAR KEPANJEN VILLAGE JOMBANG DISTRICT IN JOMBANG 2013)

Ma`ruf Efendi¹, Prasetyo R², Rini Hayu L³

¹ Program Studi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

³ Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Kasus autisme menunjukkan peningkatan di Indonesia. Di sekolah anak khusus "Kembang Mekar", penyandang autis sebanyak 33 anak dari 62 anak keseluruhan. Kurangnya informasi tentang penyakit ini membuat orang tua merasa takut dan khawatir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor pre natal sebagai penyebab autis. Desain yang digunakan adalah *Deskriptif* dengan pendekatan *Retrospective*. Populasinya yaitu semua orang tua anak autis di sekolah anak khusus "Kembang Mekar" yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* sehingga sampelnya berjumlah 32 responden. Variabelnya adalah faktor pre natal. Metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, kemudian diolah dengan *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar usia kehamilan responden kurang dari 37 minggu sebanyak 68,75%, sebagian kecil responden mengalami kenaikan berat badan lebih dari 16,5 kg saat hamil sebanyak 6,25%, sebagian kecil responden memiliki riwayat diabetes saat hamil sebanyak 18,75%, hampir setengah dari responden mengalami perdarahan selama kehamilan sebanyak 40,63%, dan sebagian kecil responden hamil pada usia lebih dari 35 tahun sebanyak 9,83%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar faktor yang mempengaruhi autis adalah usia kehamilan. Untuk selanjutnya diharapkan orang tua lebih memperhatikan setiap perubahan yang terjadi selama kehamilan berlangsung. Dan bagi orang tuayang memiliki anak autis untuk membawa anaknya ke ahli psikologi agar segera mendapat penanganan.

Kata kunci : Faktor Pre Natal, Autis

ABSTRACT

Showed an increase in autism cases in Indonesia. Children in special schools "Kembang Mekar", a total of 33 children with autism from 62 children overall. Lack of information about this disease makes parents feel scared and worried. The purpose of this study was to determine how pre-natal factors as a cause of autism. Design used is descriptive approach Retrospective. Population that all parents of children with autism in the child's school special "Flower Blooms" which amounted to 32 people. Sampling technique using total sampling so that the sample amounted to 32 respondents. Variables are pre natal factors. Method of data collection was done by using interviews, then processed with editing, coding, scoring, and tabulating. The results showed the majority of respondents gestational age less than 37 weeks as much as 68.75%, a minority of respondents experienced an increase in body weight over 16.5 kg during pregnancy as much as 6.25%, a minority of respondents had a history of gestational diabetes by 18, 75%, almost half of the respondents experienced bleeding during pregnancy as much as 40.63%, and a minority of respondents pregnant at the age of 35 years as much as 9.83%. It can be concluded that most of the factors that autism is memprngaruhi gestation. For further expected parents pay more attention to any changes that occur during pregnancy. And for those tuayang have an autistic child to take his son to a psychologist to immediately get treatment.

Keywords: Pre Natal Factors, Autism

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini kasus autisme menunjukkan peningkatan di Indonesia. Ini

terlihat dari makin banyaknya pusat terapi yang menangani anak-anak autis, pembahasan di media massa, dan seminar-seminar. Sayangnya, belum ada data resmi dari pemerintah tentang jumlah anak autis di Indonesia. Padahal ini diperlukan untuk memandang seberapa pentingnya hal ini harus mendapat perhatian. Kurangnya informasi yang memadai tentang penyakit ini sering membuat orang tua merasa takut dan khawatir, terutama jika melihat pertumbuhan anaknya dinilai memiliki tingkah laku aneh. Oleh karena itu kita sebagai orang tua, pendidik, dokter, ahli kesehatan maupun psikolog sekalipun harus memperhatikan betul mengenai gejala, penyebab, maupun ciri-ciri dari penyakit ini, terutama dalam hal riwayat kehamilan.

Data UNESCO pada tahun 2011 mencatat, sekitar 35 juta orang penyandang autis di dunia. Itu berarti rata-rata 6 dari 1000 orang di dunia mengidap autis. Begitu juga dengan penelitian *Centers of Disease Control and Prevention (CDC)* Amerika Serikat pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa perbandingan anak usia 8 tahun yang terdiagnosa autisme adalah 1:80 (Brilian, 2013). Sementara data yang baru dirilis CDC beberapa waktu lalu menyebutkan bahwa hingga tahun 2013, prevalensi penyandang autisme di Amerika Serikat kini menjadi 1:50 (Supriyono, 2013). Di Indonesia sampai saat ini belum ada angka pasti mengenai jumlah penyandang autis. Hal ini dikarenakan pemerintah belum pernah melakukan survei. Namun hasil penelitian CDC menunjukkan jumlah kasus autisme mengalami peningkatan yang signifikan. Jika tahun 2008 rasio anak autis 1 dari 100 anak, maka di tahun 2012 terjadi peningkatan yang cukup memprihatinkan dengan jumlah rasio 1 dari 88 anak. Perkiraan ini mengalami peningkatan 23% dibandingkan data tahun 2008. Melihat angka tersebut, dapat diperkirakan di Indonesia setiap tahun akan lahir lebih kurang 69.000 anak penyandang autis (Harnowo, 2012). Menurut Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur, Suwanto mengatakan, di Jawa Timur tahun 2009 terdapat 388 sekolah luar biasa dengan jumlah siswa 13.159 anak. Selain itu, terdapat 93 sekolah inklusi dengan siswa berkebutuhan khusus 1.476 anak dan 15% diantaranya adalah anak autis (autis.info). Di Jombang, sampai sekarang belum ada data mengenai berapa jumlah penyandang autis yang ada di kabupaten Jombang, baik data dalam lingkup kabupaten maupun data dari masing-masing

kecamatan. Tetapi peneliti telah melakukan survei pendahuluan di salah satu sekolah untuk anak autis di Jombang yaitu sekolah khusus "Kembang Mekar" dan didapatkan jumlah penderita autis sebanyak 33 anak dari 62 anak keseluruhan.

Meskipun penyebab utama autisme hingga saat ini masih terus diteliti, beberapa faktor yang sampai sekarang dianggap penyebab autisme adalah faktor genetik, gangguan pertumbuhan sel otak pada janin, gangguan pencernaan, keracunan logam berat, dan gangguan auto-imun. Selain itu, kasus autisme juga sering muncul pada anak-anak yang mengalami masalah pre-natal, seperti prematur, postmatur, perdarahan antenatal pada trimester pertama-kedua, anak yang dilahirkan oleh ibu yang berusia lebih dari 35 tahun, ibu hamil yang mengalami gangguan kondisi metabolik seperti obesitas, diabetes dan hipertensi, serta banyak pula dialami oleh anak-anak dengan riwayat persalinan yang tidak spontan (Pramudiarja, 2013).

Upaya menurunkan angka kelahiran dengan risiko autis sangatlah penting. Perlu adanya pemberian informasi kepada orang tua terutama ibu hamil dan masyarakat tentang penyebab autis dengan memeriksakan kehamilan secara berkala, sehingga angka kejadian autisme dapat ditekan.

MATERI DAN METODE

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi hasil (Nursalam, 2008). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan retrospektif yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Kemudian dari efek tersebut ditelusuri ke belakang tentang penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua anak autis di sekolah anak khusus Kembang Mekar yang berjumlah 32 orang dan jumlah sampel 32 orang. Penelitian ini menggunakan jenis Total Sampling. Penelitian dilakukan di sekolah anak khusus Kembang Mekar Desa Kepanjen Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang pada tanggal 15 Juli-27 Juli 2013.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara pada responden yang sebelumnya diberikan informed consent. Wawancara dilakukan pada waktu orang tua datang ke sekolah anak khusus Kembang Mekar. Untuk menganalisa data penelitian di dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan distribusi frekuensinya dengan rumus :

$$P = \frac{SH}{SM} \times 100\%$$

SM

Keterangan :

P = Prosentase

SH = Skor hasil

SM = Skor maksimum

HASIL PENELITIAN

Penyajian data yang ditampilkan meliputi data umum dan data khusus. Data umum berisi tentang gambaran tempat penelitian, usia responden, dan tingkat pendidikan. Data khusus berisi tentang lama masa kehamilan, obesitas, diabetes, perdarahan selama kehamilan, dan usia orang tua saat hamil.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden mengenai lama masa kehamilan di sekolah anak khusus "Kembang Mekar" desa Kepanjen kecamatan Jombang kabupaten Jombang bulan Juli tahun 2013

No. Lama Masa Kehamilan	F	Prosentase (%)
1 <i>Preterm</i> (< 37 minggu)	22	68,75
2 <i>Aterm</i> (37-42 minggu)	9	28,13
3 <i>Postterm</i> (> 42 minggu)	1	3,13
Total	32	100

Sumber: Data Sekunder, Juli 2013.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar usia kehamilan kurang dari 37 minggu yaitu sebanyak 22 orang (68,75 %).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden mengenai berat badan saat hamil di sekolah anak khusus "Kembang Mekar" desa Kepanjen kecamatan Jombang kabupaten Jombang bulan Juli tahun 2013

No.	Kenaikan BB	F	Prosentase (%)
1	Obesitas (> 16,5 kg)	2	6,25
2	Tidak Obesitas (6,5-16,5 kg)	30	93,75
Total		32	100

Sumber: Data Primer, Juli 2013.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian kecil mengalami kenaikan berat badan lebih dari 16,5 kg saat hamil yaitu 2 orang (6,25 %).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden mengenai riwayat diabetes di sekolah anak khusus "Kembang Mekar" desa Kepanjen kecamatan Jombang kabupaten Jombang bulan Juli tahun 2013

No.	Riwayat Diabetes	F	Prosentase (%)
1	Diabetes	6	18,75
2	Tidak Diabetes	26	81,25
Total		32	100

Sumber: Data Primer, Juli 2013.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian kecil mempunyai riwayat diabetes selama kehamilan yaitu 6 orang (18,75 %).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden mengenai perdarahan selama masa kehamilan di sekolah anak khusus "Kembang Mekar" desa Kepanjen kecamatan Jombang kabupaten Jombang bulan Juli tahun 2013

No.	Perdarahan	F	Prosentase (%)
1	Normal (< 500 ml)	19	59,38
2	Tidak Normal (\geq 500 ml)	13	40,63
Total		32	100

Sumber: Data Primer, Juli 2013.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden hampir setengahnya pernah mengalami perdarahan selama kehamilan yaitu 13 orang (40,63 %).

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden mengenai usia ibu saat hamil di sekolah anak khusus "Kembang Mekar" desa Kepanjen kecamatan Jombang kabupaten Jombang bulan Juli tahun 2013

No.	Usia	F	Prosentase (%)
1	Muda (< 20 tahun)	0	00,00
2	Normal (20-35 tahun)	29	90,63
3	Tua (> 35 tahun)	3	9,38
Total		32	100

Sumber: Data Primer, Juli 2013.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian kecil hamil saat

berusia lebih dari 35 tahun yaitu 3 orang (9,38 %).

PEMBAHASAN

Lama Masa Kehamilan

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua anak autisme di sekolah anak khusus “Kembang Mekar” desa Kepanjen kecamatan Jombang kabupaten Jombang yang berjumlah 32 responden, didapatkan sebagian besar usia kehamilannya adalah kurang dari 37 minggu yaitu sebanyak 22 orang (68,75 %).

Usia kehamilan normal pada ibu hamil yaitu 37-42 minggu. Ini adalah sebutan untuk kehamilan cukup bulan. Disebut kehamilan *preterm* jika usia kehamilan kurang dari 37 minggu. Hal ini berdampak pada bayi dimana kekebalan tubuh bayi masih lemah karena fungsi organ tubuh dan perkembangannya belum terbentuk sempurna (Hartati, 2010).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usia kehamilan yang tidak normal yaitu kehamilan tidak cukup waktu (*preterm*) akan cenderung melahirkan bayi yang mengidap autisme lebih tinggi dibandingkan kelahiran dengan usia kehamilan yang normal.

Obesitas Saat Hamil

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua anak autisme di sekolah anak khusus “Kembang Mekar” desa Kepanjen kecamatan Jombang kabupaten Jombang yang berjumlah 32 responden, didapatkan sebagian kecil yaitu 2 orang (6,25 %) mengalami kenaikan berat badan lebih dari 16,5 kg saat hamil.

Berat badan wanita hamil akan mengalami kenaikan sekitar 6,5-16,5 kg. Kenaikan berat badan terlalu banyak ditemukan pada kasus *preeklamsi* dan *eklamsi* (Rukiyah, dkk., 2009).

Dengan demikian, wanita yang mengalami peningkatan berat badan berlebih atau obesitas saat hamil juga berperan pada kelahiran anak dengan autisme meskipun tidak dapat dipastikan sepenuhnya mempengaruhi.

Banyak lansia yang tidak aktif datang ke posyandu lansia daripada yang aktif. Dari segi pendidikan lansia, mereka sebagian besar tidak bersekolah sehingga untuk menerima informasi tentang posyandu lansia kesulitan dan akhirnya malas untuk datang serta kurang perhatian dalam menjaga kesehatan di usia tuanya dengan datang ke posyandu lansia.

Diabetes Pada Kehamilan

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua anak autisme di sekolah anak khusus “Kembang Mekar” desa Kepanjen kecamatan Jombang kabupaten Jombang yang berjumlah 32 responden, didapatkan sebagian kecil yaitu 6 orang (18,75 %) mempunyai riwayat diabetes selama kehamilan.

Pada ibu penderita diabetes dan kemungkinan kondisi pra-diabetes di masa kehamilan, pengaturan glukosa menjadi sulit diatur sehingga meningkatkan produksi insulin pada janin. Produksi insulin yang tinggi membuat kebutuhan akan oksigen menjadi lebih besar, akibatnya suplai oksigen bagi janin menjadi berkurang. Kejadian diabetes pada ibu hamil bisa didapat saat hamil atau sebelumnya memang memiliki kadar gula yang tinggi (Solikhah, 2011).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi gangguan metabolik seperti diabetes selama kehamilan ternyata turut menyumbang lahirnya anak dengan autisme.

Perdarahan Selama Kehamilan

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua anak autisme di sekolah anak khusus “Kembang Mekar” desa Kepanjen kecamatan Jombang kabupaten Jombang yang berjumlah 32 responden, didapatkan hampir setengahnya pernah mengalami perdarahan selama kehamilan yaitu 13 orang (40,63 %).

Perdarahan pada awal kehamilan berkaitan dengan kelahiran prematur dan memiliki berat bayi rendah, dimana kondisi ini sangat rentan terjadinya autistik. Bila terjadi gangguan kelahiran, maka hal yang paling berbahaya adalah hambatan aliran darah ke otak dan oksigen ke seluruh tubuh. Dan organ yang paling sensitif terkena autistik adalah otak (Pieter, dkk., 2011).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perdarahan selama kehamilan turut menyumbang angka kelahiran autistik.

Usia Orang Tua Saat Hamil

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua anak autisme di sekolah anak khusus “Kembang Mekar” desa Kepanjen kecamatan Jombang kabupaten Jombang yang berjumlah 32 responden, didapatkan sebagian kecil yaitu 3 orang (9,38 %) yang hamil pada usia lebih dari 35 tahun.

Terlalu tua untuk hamil (usia diatas 35 tahun) bisa jadi berakibat pada persalinan yang memakan waktu cukup lama, disertai

perdarahan dan risiko cacat bawaan. Sedangkan hamil di bawah usia 20 tahun bisa berakibat kesulitan dalam melahirkan dan keracunan saat hamil (Hartati, 2010).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usia yang kurang atau sudah lewat dari usia subur saat hamil dapat mempengaruhi lahirnya anak dengan autisme, hal ini mungkin karena alat-alat kehamilan yang belum tumbuh dengan sempurna pada kehamilan dengan usia ibu yang masih muda dan persalinan yang memakan waktu cukup lama pada kehamilan dengan usia ibu yang sudah tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar faktor yang mempengaruhi autis di sekolah anak khusus Kembang Mekar Desa Kepanjen Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2013 adalah lama masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Brilian, Annelis. 2013. Penderita Autisme di Indonesia Terus Meningkat; Tak Banyak Tenaga Medis yang Tertarik, (Online), <http://www.jpnn.com/read/2013/04/12/167064/Penderita-Autisme-di-Indonesia-Terus-Meningkat>, (diakses, 29 April 2013).
2. Harnowo, Putro Agus. 2012. Jumlah Anak Autis di 2012 Makin Banyak, (Online), <http://www.autis.info/index.php/artikel-makalah/artikel/348-pantangan-buat-anak-autis>, (diakses, 29 April 2013).
3. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
4. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
5. Nursalam 2008. Konsep Dan Penerapan Metpen Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
6. Pieter, dkk. 2011. Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
7. Pramudiarja, AN Uyung. 2013. Tingkat Keperawatan Autisme Dipengaruhi Lamanya Masa Hamil, (Online), <http://www.autis.info/index.php/artikel-makalah/artikel/350-tingkat-keperawatan-autisme-dipengaruhi-lamanya-masa-hamil>, (diakses, 29 April 2013).
8. _____ . 2013. Obesitas Saat Hamil Berisiko Lahirkan Anak Autisme, (Online), <http://www.autis.info/index.php/artikel-makalah/artikel/338-obesitas-saat-hamil-berisiko-lahirkan-anak-autisme>, (diakses, 29 April 2013).
9. Rukiyah, dkk. 2009. Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Jakarta: Trans Info Media
10. Solikhah, Umi. 2011. Asuhan Keperawatan; Gangguan Kehamilan, Persalinan, dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika
11. Supriyono, Daniel. 2013. *Autisme Bukan Penyakit*, (Online), www.tabloidnova.com/Nova/Kesehatan/Anak/Autisme-Bukan-Penyakit, (diakses, 29 April 2013).